

PENGGUNAAN MEDIA VIDEO DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMA ISLAM

ENDIK KUSWANTO¹, ROMELAH²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Malang

Email : endik79kuswanto@gmail.com
romlah@umm.ac.id

Abstract :The development of technological sophistication encourages the use of technology-based learning media. There are some teachers that don't use the right learning media, so the students can't understand and lack of spirit. The purpose of this study is to describe the implementation of the use of video media in PAI learning and its impact on teachers and students. The research method is a qualitative approach with a case study type. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. The data analysis technique consists of three series of activities after data collection, namely *Data reduction* (data reduction), *Data Display* (data presentation), *Conclusion Drawing / Verification*. The results showed that the use of video media in PAI learning was very good and efficient. Implementation is adjusted to the material in KD. The impact of using video media for teachers encourages teachers to be more creative, makes it easier for teachers, saves energy in explaining the material and can learn more about the material in the video. While the impact for students, among others; 1. Students are more able to focus on learning 2. Learning becomes more interesting, 3. It is easier to understand the material 4. Increased motivation.

Keywords: *Use of media, video, PAI learning*

Abstrak : Berkembangnya kecanggihan teknologi mendorong pemanfaatan media pembelajaran yang berbasis teknologi. Dalam pembelajaran, masih ada guru yang belum menggunakan media yang tepat, sehingga siswa kurang paham dan kurang semangat belajar. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan implementasi penggunaan media video dalam pembelajaran PAI dan dampaknya bagi guru dan peserta didik. Metode penelitian adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data terdiri dari tiga serangkaian kegiatan setelah pengumpulan data yaitu *Data reduction* (reduksi data), *Data Display* (Penyajian data), *Conclusion Drawing/Verivication*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media video dalam pembelajaran PAI sangat bagus dan efisien. Implementasi disesuaikan dengan materi yang ada di KD. Dampak penggunaan media video bagi guru memacu guru untuk lebih kreatif, memudahkan guru, menghemat energinya dalam menjelaskan materi dan dapat belajar lagi tentang materi yang ada di video tersebut. Sedangkan dampak bagi peserta didik antara lain; 1. Siswa lebih bisa focus pada pembelajaran 2.

Pembelajaran menjadi lebih menarik, 3. Lebih mudah memahami materi 4. Motivasinya meningkat.

Kata kunci : Penggunaan media, video, pembelajaran PAI

PENDAHULUAN

Seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, seluruh sektor kehidupan mengalami berbagai macam perubahan, termasuk dunia pendidikan. Berkembangnya kecanggihan teknologi, khususnya dalam dunia pendidikan membawa dampak terhadap pelaksanaan proses pembelajaran, khususnya terkait dengan penggunaan media pembelajaran. Semua jenjang pendidikan, dituntut untuk menggunakan media pembelajaran yang berbasis teknologi. Pemanfaatan media pembelajaran yang berbasis teknologi mulai banyak diterapkan oleh para pelaku pendidikan, khususnya di era pandemi sekarang ini dengan sistem pembelajaran secara online.

Dalam pelaksanaan pembelajaran sarana atau media pembelajaran termasuk teknologi pembelajaran sangat membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran terdapat lima komponen yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan pembelajaran. Lima komponen pembelajaran tersebut yaitu, tujuan, materi, metode, media dan evaluasi pembelajaran. Kelima unsur tersebut saling berpengaruh antara yang satu dengan yang lainnya. Sebagai salah satu unsur pembelajaran, media pembelajaran memegang peranan penting (Trisiana, 2020).

Walaupun media ini sangat penting dalam melaksanakan pembelajaran namun tidak semua guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan media, termasuk guru mata pelajaran pendidikan agama Islam pada jenjang SD, SMP dan SMA. Media pembelajaran yang saat ini banyak digunakan oleh guru cenderung masih bersifat konvensional seperti papan tulis, powerpoint, dan buku paket sebagai media cetak utama penyampai materi pada siswa. Dengan tidak maksimalnya pemilihan media ini pada akhirnya akan menggiring guru secara tidak langsung dalam pemilihan metode pembelajaran yang cenderung konvensional dan hanya terpusat pada guru. (Aghni, 2018)

Mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) merupakan pelajaran wajib di semua Sekolah khususnya SMA Islam Kepanjen untuk semua program (MIA, IIS, IBB). Dalam proses pembelajaran PAI guru masih belum maksimal dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran yang inovatif dan menarik. Guru masih menggunakan model konvensional dan tidak bervariasi, sehingga membuat siswa bosan dan jenuh terhadap mata pelajaran PAI. Kondisi tersebut tampak ketika siswa mengikuti pelajaran kurang serius, tidak memperhatikan saat guru menjelaskan, ribut sendiri, cenderung main-main di kelas, dan tidak ingin bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Indikasi tersebut menunjukkan kurangnya motivasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran di kelas. Guru sering menggunakan media yang telah tersedia yaitu text book, selain itu metode ceramah masih mendominasi dalam proses pembelajaran, sehingga model pembelajaran cenderung berpusat pada guru (Maemanah dkk., 2019).

Merujuk pada berbagai persoalan di atas, maka solusi yang ditawarkan untuk melakukan pembelajaran PAI adalah menggunakan media sesuai dengan materi yang disajikan. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk

menyalurkan bahan pembelajaran, sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran(Khanifatul, 2017). Pendapat lainnya media pembelajaran merupakan alat bantu dalam proses belajar mengajar untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pembelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar(Tafonao, 2018).

Media pembelajaran memiliki peran yang penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran. Tanpa media pembelajaran, proses pembelajaran sebagai proses komunikasi tidak dapat berlangsung secara maksimal. Hubungan komunikasi antara guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran akan lebih baik dan efisien dengan menggunakan media. Salah satu media pembelajaran yang sedang berkembang saat ini adalah media audio visual. Peranan media pembelajaran dalam proses belajar dan mengajar sangat penting dilaksanakan oleh para pendidik saat ini, karena peranan media pembelajaran dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pengirim kepada penerima dan melalui media pembelajaran juga dapat membantu peserta didik untuk menjelaskan sesuatu yang disampaikan oleh pendidik(Tafonao, 2018).

Jenis media audio visual menurut Manshur dan Ramdlani (2020) adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Pesan dan informasi yang dapat disalurkan melalui media ini dapat berupa pesan verbal dan nonverbal yang mengandalkan penglihatan dan pendengaran. Beberapa contoh media audio visual adalah film, video, program TV dan lain-lain. Jenis media yang lain adalah Multimedia yang merupakan jenis media paling kompleks dari keseluruhan jenis media yang ada. Karakter utama multimedia adalah adanya interaksi dan kesempatan pengguna untuk mengontrol media menggunakan alat kontrol yang tersedia pada media.Pada penelitian ini lebih dikhususkan media video(Aghni, 2018).

Media audio visual bertujuan untuk memberikan pengaruh dalam menunjang interaksi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa di dalam kelas. Peran guru sebagai penyampai pesan dalam bentuk materi, akan lebih mudah menyampaikan materinya kepada siswa sebagai penerima pesan. Selain itu, penggunaan media audio visual juga dapat mendukung terlatihnya kebiasaan dalam penggunaan IPTEK dalam dunia pendidikan yang terus berkembang, agar wawasan tentang pendidikan menjadi lebih luas(Manshur & Ramdlani, 2020).

Perkembangan zaman yang terjadi pada saat ini menuntut guru untuk lebih kreatif dalam memotivasi siswa agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Guru di harapkan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, membuat siswa tertarik untuk belajar, tidak membosankan dan dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru. Hal tersebut berlaku untuk semua mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan, termasuk mata pelajaran PAI.

Pentingnya pemanfaatan media video sebagai salah satu sumber belajar siswa dalam Pembelajaran PAI yang berlangsung di dalam kelas dengan memanfaatkan media yang sesuai, dapat memacu kreativitas dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Pemanfaatan media belajar yang relevan dengan materi belajar, juga dapat memberikan pengalaman belajar yang sangat dibutuhkan siswa dalam mengonstruksi sebuah pengetahuan Agama. Adapun media video dipilih berdasarkan kenyataan di lapangan bahwa konsep belajar pada dasarnya mengkonstruksi

lingkungannya. Seringkali saat ini kita jumpai, bahwa kebiasaan bercerita secara lisan lebih diminati oleh siswa dari pada secara tertulis. Pada akhirnya, pemanfaatan media video yang sudah ada didalam kelas saat ini kurang maksimal dalam pembelajaran(Widiastuti, 2021).

Dari uraian tersebut, maka permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu; 1. Bagaimana implementasi pembelajaran PAI menggunakan media video di SMA Islam Kepanjen?. 2. Bagaimana dampak pembelajaran PAI dengan menggunakan media video bagi guru dan peserta didik di SMA Islam Kepanjen?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan pertimbangan obyek yang diteliti berlangsung secara mendalam dan wajar yang bertujuan untuk mengetahui, memahami, dan menghayati dengan seksama dan secara lebih mendalam tentang pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan media video dan dampak pemanfaatan media tersebut bagi guru dan peserta didik. Sedangkan jenis penelitiannya adalah studi kasus. Studi kasus adalah suatu teknik yang mempelajari keadaan seseorang secara detail dan mendalam, baik fisik maupun psikisnya. Selanjutnya dapat meningkatkan perkembangan dan upaya untuk membantu individu, sehingga mampu menyesuaikan diri dengan baik dengan lingkungannya(Morland, 1992). Creswell mendefinisikan studi kasus sebagai suatu eksplorasi dari sistem-sistem yang terkait (bounded system) atau kasus. Suatu kasus menarik untuk diteliti karena corak khas kasus tersebut yang memiliki arti pada orang lain, minimal bagi peneliti. Patton (2002) menambahkan bahwa studi kasus adalah studi tentang kekhususan dan kompleksitas suatu kasus tunggal dan berusaha untuk mengerti kasus tersebut dalam konteks, situasi dan waktu tertentu(Raco, 2010).

Pengumpulan data dalam riset studi kasus biasanya meluas, mengambil beragam sumber informasi, misalnya pengamatan, wawancara, dokumen, dan bahan audiovisual. Tipe analisis data ini dapat berupa analisis holistic dari keseluruhan kasus atau analisis melekat dari salah satu aspek dari kasus tersebut. Pada tahap penafsiran akhir, peneliti melaporkan makna dari kasus tersebut, apakah makna tersebut datang dari pembelajaran tentang persoalan dari kasus tersebut (kasus instrumental) atau pembelajaran tentang situasi yang tidak biasa (kasus instrinsik)(Rusandi & Rusli, 2021).

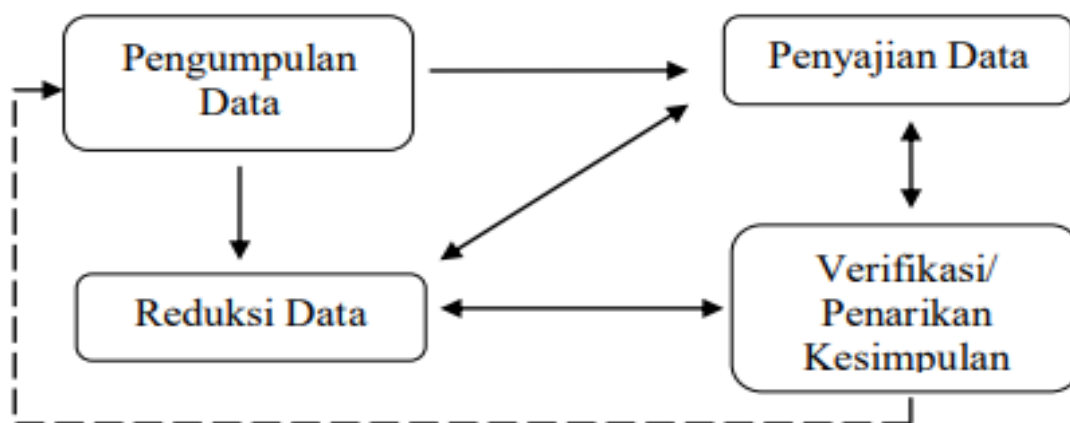
Penelitian ini dilakukan dengan berdasarkan pada fakta menarik di lapangan yang didapatkan peneliti ketika melakukan observasi awal, yaitu pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan media video. Atas dasar hal tersebut maka peneliti merencanakan untuk menggunakan jenis penelitian studi kasus.

Penelitian ini bertempat di SMA Islam Kepanjen yang beralamat di Jl. Diponegoro No. 152 Ardirejo – Kecamatan Kepanjen-Kabupaten Malang. SMA Islam Kepanjen merupakan salah satu sekolah swasta di Kepanjen yang cukup banyak siswanya dari berbagai daerah di Kabupaten Malang dan memiliki asrama putra – putri. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, Guru mata pelajaran PAI dan siswa kelas XI IBB sejumlah 17 anak. Kepala Sekolah disini tidak memberikan kebijakan khusus kepada semua guru untuk menggunakan media dalam pembelajaran. Akan tetapi sebagian besar guru dalam mengajar telah menggunakan media pembelajaran.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilaksanakan dengan melihat pelaksanaan pembelajaran

terhadap guru PAI yang menggunakan media video dalam pembelajaran. Kemudian melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah, guru PAI dan siswa kelas XI IBB sehubungan dengan penggunaan media video tersebut. Sedangkan sumber data skunder adalah hasil penelusuran dokumen sekolah meliputi arsip dokumentasi berupa materi yang ada di video.

Teknik menganalisa data menggunakan Analisis Model Miles dan Huberman. Menurut Miles and Huberman analisis ini terdapat tiga serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam analisis data yang terdiri dari *Data reduction* (reduksi data), *Data Display* (Penyajian data), *Conclusion Drawing/Verivication*(Mu'minin & Humaisi, 2021).



Gambar 1.1. Komponen dalam analisis data

Langkah-langkah analisis data pada penelitian ini sesuai bagan diatas yaitu pertama melakukan observasi awal untuk mengumpulkan data terhadap kegiatan pembelajaran PAI yang dilaksanakan di SMA Islam Kepanjen. Kedua melakukan reduksi data. Ketiga adalah penyajian data yang telah di kumpulkan dan direduksi, dan yang keempat adalah verifikasi/penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

AECT (Association of Education and Communication Technology) memberi standart tentang pemanfaatan media sebagai semua model dan perantara yang dimanfaatkan sebagai penyalur informasi dan pesan dengan bentuk suara dan gambar. Implementasi penggunaan media video di SMA Islam adalah pertama guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terdiri dari pembukaan, inti, dan penutup. Penggunaan media Video sudah termaktub di dalam RPP. Kedua pelaksanaan pembelajaran. Pada fase ini guru melaksanakan pembelajarannya sesuai dengan RPP yang telah dibuat dan telah menggunakan media video dengan baik. Fase terakhir adalah evaluasi, disini guru mengevaluasi hasil dari pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan menggunakan media video dengan membuat instrumen penilaian, pedoman penilaian dan jenis tesnya. Hasil penilaian ini dianalisis untuk mengetahui dampak penggunaan media video dalam pembelajaran.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan peneliti di lapangan menunjukkan bahwa penggunaan media video pada mata pelajaran PAI merupakan penggunaan media yang bagus dan efisien, sebagai usaha untuk menunjang pembelajaran dan

menumbuhkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI, sehingga diharapkan siswa mendapatkan hasil yang memuaskan setelah penerapan media video pada mata pelajaran PAI, siswa bisa memahami betul materi dan juga bisa menumbuhkan semangat dalam kegiatan belajar serta di harapkan agar siswa mampu mengeluarkan semua pendapatnya, dan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan guru.

Adapun dampak penggunaan media video bagi guru antara lain memacu guru untuk lebih kreatif dalam menggunakan media, memudahkan guru dalam menjelaskan materi pelajaran, guru lebih bisa menghemat energinya dalam menjelaskan materi karena tidak banyak ceramah dan guru dapat belajar lagi tentang materi yang ada di video tersebut. Sedangkan dampak bagi peserta didik antara lain; 1. Siswa lebih bisa focus pada pembelajaran karena bisa mendengar dan melihat video, 2. Pembelajaran menjadi lebih menarik, 3. Siswa lebih mudah memahami materi dari pada mendengar ceramah saja dari Guru, 4. Motivasi siswa menjadi meningkat.

PEMBAHASAN

Penggunaan media video di SMA Islam Kepanjen, yang diharapkan mampu untuk menjadikan pembelajaran PAI lebih menarik lagi dan motivasi belajar siswa lebih meningkat dalam belajar, terlihat dari keadaan siswa yang antusias selama proses pembelajaran dan keaktifan siswa di dalam kelas dalam mengikuti pembelajaran PAI. Dalam penggunaan media video pada mata pelajaran PAI di SMA Islam Kepanjen memiliki manfaat dan memudahkan bagi guru dan para siswa. Diantara hasil dari penggunaan media audio visual terlihat dari observasi yang dilakukan peneliti antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran PAI sangat tinggi, siswa menjadi aktif di dalam kelas selama proses pembelajaran, dan prestasi siswa yang meningkat, ditunjukkan dengan nilai-nilai hasil ulangan yang bagus.

Inilah salah satu upaya yang dilakukan guru mata pelajaran PAI untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami materi-materi pelajaran PAI, dan usaha ini juga tidak terlepas dari tersedianya sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan belajar yang ada disekolah, salah satunya media video yang digunakan untuk pembelajaran pada mata pelajaran PAI di SMA Islam Kepanjen dan berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, usaha SMA Islam Kepanjen dalam menyediakan sarana dan prasarana untuk program pembelajaran sangat baik, di SMA Islam Kepanjen, sarana di dalam kelas sudah cukup layak dan mumpuni. Semua kelas sudah dilengkapi dengan LCD Proyektor dan speaker aktif. Dengan demikian guru tidak ada kesulitan dalam menerapkan media dalam kegiatan belajar mengajar.

1. Perencanaan Pemanfaatan Media Video di SMA Islam Kepanjen

Proses perencanaan pemanfaatan media pembelajaran yang guru siapkan mampu menyumbangkan arah tujuan dan pemahaman untuk peserta didik dan guru yang kemudian dapat membantu peserta didik untuk menyadari mengenai tujuan-tujuan yang tersirat dalam tugas-tugas pembelajaran yang harus mereka laksanakan. Seorang guru professional sebelum melaksanakan tugas mengajar harusnya mempunyai persiapan berupa perenrencanaan termasuk dalam hal media yang akan mereka manfaatkan harus dipersiapkan dengan tepat apakah media yang dimanfaatkan mampu memenuhi kebutuhan peserta didik atau tidak.

Arief S. Sadiman berpendapat ada beberapa langkah yang perlu diperhatikan dalam pemanfaatan media pembelajaran di kelas ini, yaitu: Pertama, persiapan guru: pada langkah ini guru menetapkan tujuan yang akan dicapai melalui media pembelajaran sehubungan dengan pelajaran (materi) yang akan dijelaskan berikut dengan strategi-strategi penyampaiannya. Kedua, persiapan kelas: pada langkah ini bukan hanya menyiapkan perlengkapan, tetapi juga mempersiapkan siswa dari sisi tugas, misalnya agar dapat mengikuti, mencatat, menganalisis, mengkritik, dan lain-lain. Ketiga, penyajian: penyajian media pembelajaran sesuai dengan karakteristiknya. Keempat, langkah lanjutan dan aplikasi: sesudah penyajian perlu ada kegiatan belajar sebagai tindak lanjutnya, misalnya diskusi, laporan, dan tugas lain (Firmadani, 2020).

Perencanaan pemanfaatan media video di SMA Islam Kepanjen sudah berjalan baik dan dilaksanakan sepenuhnya sesuai standart. Berdasarkan semua data mengenai proses perencanaan pemanfaatan media pembelajaran sesuai yang disampaikan di atas, dapat dimengerti bahwa kegiatan perencanaan media video di sekolah antara lain : (1) menyesuaikan dengan kurikulum 2013, (2) mengorganisasikan dengan materi dan alokasi waktu, (3) membaca situasi dan kondisi kelas, (4) memilih dan menetapkan daftar media yang dibutuhkan.

Sejalan dengan teori dan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dapat dimengerti bahwa ketika memanfaatkan media audio visual seharusnya disesuaikan dengan materi yang cocok dan menggunakan media audio visual yang sesuai dengan materi pelajaran PAI, Sehingga saat guru melaksanakan proses belajar mengajar, peserta didik mampu menerima penyampaian dari guru, dan tujuan dari pembelajaran bisa tercapai, dalam proses belajar mengajar tidak hanya guru yang terus menjelaskan tetapi peserta didik juga harus mampu menyampaikan pemahan yang mereka dapat saat proses belajar mengajar, sehingga muncul semangat motivasi belajar dalam diri peserta didik dalam pembelajaran PAI.

2. Langkah-langkah Pemanfaatan Media video di SMA Islam Kepanjen

Berdasarkan pendapat dari Anita (2009) yang menyatakan bahwa agar media dapat digunakan secara efektif dan efisien, maka langkah utama yang perlu diikuti dalam menggunakan media, yaitu: Persiapan awal sebelum memanfaatkan media, Pelaksanaan pemanfaatan media, Tahap Evaluasi, Tindak lanjut.

Sesuai hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan peneliti dengan guru mata pelajaran PAI dan beberapa siswa, maka peneliti pahami bahwa proses persiapan yang dilaksanakan dalam pemanfaatan media video adalah guru merencanakan silabus pembelajaran, menyusun RPP, menyalakan LCD proyektor menyampaikan indikator pembelajaran, menyampaikan kompetensi dasar, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memberitahukan kepada siswa bahwa mereka akan melakukan proses pembelajaran secara berkelompok dengan materi yang ditayangkan di LCD Proyektor, tetapi sebelum itu mereka diminta untuk memperhatikan tayangan video/film pendek yang berkaitan materi pembelajaran, dengan durasi waktu kurang lebih delapan menit dan menyuruh peserta didik untuk mempersiapkan diri dalam melakukan kegiatan diskusi secara berkelompok dilanjutkan dengan kegiatan presentasi lalu diakhir pembelajaran peserta didik diminta untuk menyampaikan permasalahan atau materi yang kurang dipahami untuk di terangkan lagi oleh pendidik.

Berdasarkan data observasi, wawancara dan dokumentasi tentang pemanfaatan media video pada mata pelajaran PAI di SMA Islam Kepanjen dan teori dari Sri Anita

tentang langkah-langkah yang harus dilakukan oleh guru dalam memanfaatkan media video supaya proses belajar mengajar berlangsung secara kondusif. Sudah sesuai dengan prosedur dengan adanya suatu perencanaan dan persiapan sebelumnya secara matang. Pelaksanaan yang terorganisir dan melakukan tahap evaluasi sebagai upaya dalam melihat tingkat keberhasilan dari proses yang dilaksanakan dan sebagai metode untuk memperoleh respon sebagai bahan tindak lanjut berikutnya, oleh sebab itu yang perlu diperhatikan dalam pemanfaatan media video sebaiknya media yang dimanfaatkan sudah biasa dan tidak asing lagi bagi guru maupun peserta didik, media yang dimanfaatkan dapat menyalurkan pemahaman informasi dan sebaiknya media yang dimanfaatkan dapat mengembangkan motivasi belajar peserta didik

PENUTUP

Berdasarkan data wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah diperoleh selama penelitian ini dapat dipahami bahwa implementasi penggunaan media video dalam pembelajaran PAI di SMA Islam terdiri dari pertama pembuatan RPP sesuai silabus, kedua pelaksanaan pembelajaran dan ketiga pengadaaan evaluasi pembelajaran. Pemanfaatan media video khususnya pada mata pelajaran PAI di SMA Islam Kepanjen sudah menjadi semacam candu bagi siswa, hal tersebut dilihat oleh peneliti saat observasi siswa terlihat antusias dengan materi yang disampaikan menggunakan media video dan sebaliknya siswa akan malas memperhatikan materi jika penyampaian materi hanya dengan metode ceramah, maka para guru PAI berusaha untuk memenuhi rasa candu para siswa tersebut dengan memanfaatkan media video dalam setiap pembelajaran.

1. Pemanfaatan dan pelaksanaan media video di SMA Islam Kepanjen sudah cukup baik hal tersebut terjadi karena SDM khususnya pendidik di SMA Islam Kepanjen sudah terbiasa menerapkan pembelajaran dengan bantuan media video tentu hal tersebut juga ditunjang oleh kelengkapan sarana dan prasarana yang ada di dalam setiap kelas yang sangat memadai.
2. Kelebihan dan kekurangan dari pemanfaatan media video di SMA Islam Kepanjen tentu memiliki kendala yang dihadapi yaitu masalah teknis dalam pelaksanaannya yang berdampak pada waktu pembelajaran namun hal tersebut bisa diatasi oleh pendidik dengan melakukan persiapan penggunaan media pembelajaran audio visual sebelum jam pelajaran dimulai.
3. Dampak dari pemanfaatan media video di SMA Islam bagi guru antara lain memacu guru untuk lebih kreatif dalam menggunakan media, memudahkan guru dalam menjelaskan materi pelajaran, guru lebih bisa menghemat energinya dalam menjelaskan materi karena tidak banyak ceramah, guru dapat belajar dari materi didalam video. Sedangkan dampak bagi peserta didik antara lain; 1. Siswa lebih bisa focus pada pembelajaran karena bisa mendengar dan melihat video, 2. Pembelajaran menjadi lebih menarik, 3. Siswa lebih mudah memahami materi dari pada mendengar ceramah saja dari Guru, 4. Motivasi siswa menjadi meningkat hal tersebut terungkap berdasarkan data wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti secara tekun dan teliti.

DAFTAR RUJUKAN

Aghni, R. I. (2018). Fungsi Dan Jenis Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran

Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 16(1).
<https://doi.org/10.21831/jpai.v16i1.20173>

Anita, S. (2009). *Media Pembelajaran*. FKIP UNS.

Firmadani, F. (2020). Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai Inovasi Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional*, 2(1), 93–97. http://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/Prosiding_KoPeN/article/view/1084/660

Khanifatul. (2017). *Pembelajaran Inovatif*. Ar-Ruzz Media.

Maemanah, S., Suryaningsih, S., & Yunita, L. (2019). Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui Model Flipped Classroom Pada Pembelajaran Kimia Abad Ke 21. *Orbital: Jurnal Pendidikan Kimia*, 3(2), 143–154. <https://doi.org/10.19109/ojpk.v3i2.4901>

Manshur, U., & Ramdlani, M. (2020). Media Audio Visual Dalam Pembelajaran PAI. *Al Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.35891/amb.v5i1.1854>

Morland, J. K. (1992). A Case for the Case Study by Joe R. Feagin, Anthony M. Orum, Gideon Sjoberg. *The Journal of Social Forces*, 71(1), 240–242. <https://doi.org/10.2307/2579984>

Mu'minin, M. I., & Humaisi, M. S. (2021). Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu. *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.21154/jiipsi.v1i1.45>

Patton, M. Q. (2002). *Two Decades of Developments in Qualitative Inquiry: A Personal, Experiential Perspective.*. Qualitative Social Work.

Raco, J. (2010). *Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia. <https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj>

Rusandi, & Rusli, M. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>

Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>

Trisiana, A. (2020). Penguatan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Digitalisasi Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 31.

<https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v10i2.9304>

Widiastuti, A. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Video Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Bioteknologi. *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 1(2), 41–50.
<https://doi.org/10.51878/secondary.v1i2.124>